

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Orang tua sebagai lingkungan pertama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah awal dimulai suatu proses pendidikan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Namun kenyataannya tidak semua keluarga dapat mendidik, mengasuh serta membimbing anaknya dengan baik. Orang tua yang bekerja menjadi salah satu faktor lemahnya pengawasan terhadap anak, kurangnya perhatian, serta kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anak cenderung membuat anak mencari apa yang tidak mereka dapat dari orang tua.

Kelompok atau teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan anak. Terpengaruh tidaknya seorang anak dengan teman sebaya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya, sebab persepsi anak terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Kelompok atau teman sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan

lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya. Kuatnya pengaruh kelompok atau teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan anak dengan orang tua dan sekolah. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan anak di luar rumah bersama teman-teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok pentingnya peran teman sebaya bagi anak. Teman sebaya dapat dijadikan sumber rasa nyaman dan aman karena teman sebaya bisa menjadi sebuah kelompok tempat mereka berkumpul bersama, bahkan pada saat memasuki masa pubertas, teman sebaya sering kali menjadi andalan, mengalahkan orang tua sendiri, terutama ketika mengalami masa krisis atau kebingungan. Dalam hal ini teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang. Namun apabila pilihan yang diambil bernilai negatif, maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan anak tersebut. Contohnya seperti ajakan teman sebaya untuk merokok, mewarnai rambut dan membolos.

Seperti yang diberitakan oleh Portal Madura.com tanggal 27 November 2014 yaitu Satpol Pamong Praja Bangkalan menggelar razia terhadap pelajar bolos sekolah saat jam pelajaran berlangsung, ada 13 siswa yang terjaring razia. Sementara itu, diberitakan oleh Indosiar.com, Jombang - Razia pelajar yang digelar Satuan Polisi Pamong Praja Jombang, Jawa Timur menjaring belasan pelajar yang kedapatan tengah membolos sekolah. Namun salah seorang pelajar yang terjaring tidak terima dan emosi kepada wartawan yang meliput. Pelajar SMA PGRI 1 Jombang ini terus mengumpat dan mencaci sejumlah wartawan. Bahkan siswa yang terjaring razia ini mengancam akan merusak kamera wartawan saat ia hendak dibawa petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten

Jombang. Razia pelajar oleh Satpol Kabupaten dilakukan di sejumlah tempat permainan playstation dan tempat umum, termasuk terminal dan alun-alun Kabupaten Jombang. Di alun-alun Jombang, sejumlah siswa yang sedang membolos tidak sempat melarikan diri dan langsung digelandang ke mobil patroli.

Kemudian diberitakan oleh News.liputan6.com pelajar yang bolos saat jam pelajaran sekolah berlangsung menjadi sorotan di Kota Tegal, Jawa Tengah. Razia pun digelar, Hasilnya puluhan siswa bolos sekolah terjaring petugas gabungan dari kepolisian, Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), dan Dinas Pendidikan Kota Tegal. Razia pelajar digelar di sejumlah tempat seperti pusat perbelanjaan dan warung-warung internet, Kamis (28/2/2013). Beberapa pelajar di antaranya tertangkap basah sedang bermain game. Ada pula yang kedapatan malah sedang asyik bermain bilyar bersama teman-temannya. Sejumlah pelajar menolak saat hendak dibawa ke mobil patroli. Pelajar berdalih tidak membolos sekolah, meski masih mengenakan pakaian seragam. Sementara Kepala Kesbangpolinmas Kota Tegal Suropto mengatakan razia terhadap pelajar ini sengaja digelar untuk menindaklanjuti informasi dari masyarakat. Informasi yang beredar banyak pelajar berkeliaran di mal-mal pada jam sekolah. Sebanyak 32 pelajar yang kedapatan membolos ini kemudian dibawa ke kantor kesbangpolinmas untuk didata dan diberikan pembinaan terlebih dahulu. Mereka juga dibuatkan surat pernyataan untuk tidak membolos lagi.

Membolos adalah bentuk perilaku atau tindakan negatif siswa yang tidak hadir selama jam belajar- mengajar yang melebihi absensi peraturan sekolah minimal lima kali atau lebih per semester, serta hal ini dilakukan tanpa alasan yang jelas dan tidak dapat dimaafkan oleh guru ataupun

pihak sekolah. Dengan demikian, siswa yang membolos dapat dipastikan memiliki pengelolaan diri yang buruk.

Menurut Mochammad Nursalim dkk, (2005:146) *Self management* adalah suatu proses dimana klien mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Manfaat dari pengelolaan diri ini ialah agar individu dapat mengatur lingkungannya sendiri, mengarahkan, mendukung dan memelihara perilaku yang tidak diinginkan. Dalam penerapan *self management* ini, peneliti menggunakan metode konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada dua orang lebih guna memecahkan masalahnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan terdapat fakta tentang berbagai perilaku siswa yaitu kebiasaan terlambat datang ke sekolah karena tidak ada yang membangunkan setiap pagi dan sulitnya transportasi penyebrangan dari pulau Talango ke Kalianget akhirnya membolos sekolah (tidak masuk sekolah). Ada juga yang beralasan mereka membolos karena ajakan teman. Sebagian besar siswa beralasan bahwa tidak ada yang membangunkan setiap pagi karena ditinggal orang tuanya bekerja menjadi petani garam di luar kota diantaranya wilayah Pamekasan, Sampang dan Surabaya dengan kata lain secara tidak langsung mereka meninggalkan anaknya dirumah sendirian tanpa mendapatkan perhatian penuh. Dari gambaran tersebut tampak jelas bahwa siswa yang sering membolos memiliki pengelolaan diri yang tidak baik, Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan Konseling Kelompok dengan Strategi *Self management* terhadap siswa yang membolos serta peneliti perlu mengkaji secara kritis

dan ilmiah agar tampak tentang Efektifitas Konseling Kelompok dengan Strategi *Self management* terhadap Perilaku Membolos pada Siswa.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku membolos adalah tidak bisa mengatur waktu berangkat sekolah karena jarak terlalu jauh, siswa yang memiliki pengelolaan diri yang buruk, tidak bisa datang tepat waktu ke sekolah, dan kurangnya perhatian dari orang tua, membuat siswa tidak ada yang memperhatikan. Hal ini terjadi karena orang tua siswa bekerja diluar daerah serta pengaruh teman sebaya yang merupakan lingkungan ke 2 setelah keluarga, siswa akan mencari hal yang tidak dia dapat dikeluarga di teman sebaya.

### **2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya yaitu :

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI.
- b. Penelitian ini menggunakan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *Self management* untuk siswa yang membolos lebih dari 7 kali dalam 1 tahun.
- c. *Self management* yang dilakukan untuk mengurangi perilaku membolos yaitu menggunakan *self control*.
- d. Penelitian ini hanya Untuk Mengetahui Efektif tidaknya pemberian Strategi *Self management* Dalam dalam mengurangi kebiasaan siswa membolos.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Konseling kelompok dengan Strategi *Self management* Efektif dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah hanya untuk mengetahui Keefektifan strategi *Self management* terhadap perilaku membolos pada siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan terhadap pengembangan teori pendidikan khususnya yang terkait dengan *Self management* dan kebiasaan membolos.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan disamping untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana kependidikan dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

###### b. Bagi lembaga STKIP PGRI Sumenep

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap literatur perpustakaan di STKIP PGRI Sumenep

###### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka mengurangi kebiasaan membolos.

###### d. Bagi Konselor

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kinerja dalam mengurangi dan menanggulangi kebiasaan siswa membolos.

e. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan agar orang tua tetap memberikan perhatian penuh terhadap anaknya.

f. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi siswa agar dapat mengurangi kebiasaan membolosnya.

